

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang sudah diuraikan di bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Banyak sekali tanda yang tersirat dalam film *Tilik*. Sutradara Wahyu Agung Prasetyo sangat pandai mengarahkan para pemeran film *Tilik* untuk bisa membawakan karakter yang berbeda sifat serta unik di setiap perannya. Sutradara sangat apik membungkus pesan gosip yang ada di dalam film *Tilik*. Latar sepanjang film yang jarang bahkan baru di dunia perfilman Indonesia yaitu di atas mobil Truk, *setting* film yang berjalan dari daerah pedesaan menuju kota. Dialog antartokoh yang begitu kuat, walaupun hanya didominasi oleh tiga karakter penting tapi bisa membangun rasa penasaran penonton selama durasi 32 menit film berlangsung.
2. Melalui analisa yang dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes ada dua pesan moral utama dalam film *Tilik* ini yang ditampilkan melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos yaitu. *Pertama* penyebaran informasi yang begitu cepat di kalangan masyarakat khususnya di kalangan ibu-ibu desa. Pesan moral *kedua* adalah kita sebagai orang yang bermasyarakat harus lebih sering menyaring informasi agar tidak terpapar informasi yang *hoax* melakukan validasi berulang kali agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menerima informasi. Film *Tilik* menggambarkan kalau sebenarnya gosip sangat dekat dengan kehidupan bermasyarakat dan sering dilakukan oleh sebagian orang ataupun komunitas, film *Tilik* mengajarkan kita bahwa dibalik ramahnya orang-orang Indonesia juga bisa membicarakan satu sama lain tanpa

sepengetahuan masing-masing personal. Apalagi di daerah yang jauh dari yang namanya kota, pihak-pihak yang masih jauh terkena dampak perkembangan teknologi.

3. Di jaman modern seperti sekarang masih banyak orang yang melakukan kegiatan *ghibah*, film *Tilik* ini mengajarkan kita untuk tidak *ghibah*, kegiatan yang dilakukan Bu Tejo termasuk kegiatan *ghibah* yaitu dikutip dari *merdeka.com* merupakan salah satu perbuatan dosa yang dibenci ALLAH SWT dan harus dihindari umat islam. Secara etimologi, *ghibah* berasal dari bahasa arab (dari kata *ghaabaa yaghiibu ghaiban*) yang artinya *ghaib*, atau tidak hadir.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, ada beberapa saran yang peneliti anggap perlu, yaitu:

1. Film seperti *Tilik* ini lebih banyak diproduksi lagi. Bila perlu bukan hanya sebagai film pendek, tetapi film layar lebar yang tayang di bioskop Indonesia.
2. Para pegiat film muda di Indonesia agar menjadikan sumber inspirasi untuk membuat karya yang lebih bagus dan lebih baik lagi.
3. Pesan moral yang terkandung dalam film *Tilik* bisa dijadikan pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.
4. Bagus Sumartono dalam wawancara “Intinya mari bijak menggunakan teknologi informasi dan semakin waspada dengan bahaya *hoax* yang bisa mengancam persatuan dan kesatuan bangsa”.

